

**PENDAPAT IMAM MALIK DAN IMAM ASY-SYAFI'I TENTANG ORANG
YANG MEMBAYAR DIAT TERHADAP PEMBUNUHAN JANIN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Hukum pada Program
Studi Perbandingan Mazhab**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

**NADYA OKTARIANA SARI
NIM 1513020008**

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendapat Imam Malik Dan Imam Asy-Syafi'i Tentang Orang Yang Membayar Diat Terhadap Pembunuhan Janin**" yang disusun oleh **Nadya Oktariana Sari, NIM. 1513020008**, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 29 Juli 2019

Pembimbing I



Alfadli, M. Ag
NIP. 197212131998031001

Pembimbing II



Dr Elfia, M. Ag
NIP. 197903172005012006

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pendapat Imam Malik Dan Imam Asy-Syafi’i Tentang Orang Yang Membayar Diat Terhadap Pembunuhan Janin**” ditulis oleh **Nadya Oktariana Sari, NIM 1513020008** pada Progam Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan Pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi’i tentang orang yang membayar diat terhadap pembunuhan janin. Imam Asy-Syafi’i berpendapat bahwa orang yang membayar diat yaitu keluarga dari orang yang melakukan tindakan kejahatan, sedangkan Imam Malik berpendapat bahwa orang yang membayar diat yaitu orang yang melakukan tindakan kejahatan itu sendiri. Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut, penulis meneliti tentang kenapa terjadi perbedaan antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i tentang siapa yang harus membayar diat terhadap pembunuhan janin?. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan ada 3: Pertama, Apa dalil yang digunakan Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i?. Kedua, Apa metode *istinbath* yang digunakan Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i?. Ketiga Pendapat manakah dari kedua pendapat tersebut yang lebih kuat?. Penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menelaah Kitab *Mudawwanah al-Kubra* karya Imam Malik dan Kitab *al-Umm* karya Imam asy-Syafi’i. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan pertama, dalil yang digunakan Imam Malik menggunakan *qiyas*, sedangkan Imam asy-Syafi’i memakai hadis. Kedua, metode *istinbath* yang digunakan Imam Malik yaitu *qiyas*, Imam Malik mengqiyaskan pembunuhan janin kepada pembunuhan tersalah karena sama-sama menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan Imam asy-Syafi’i menggunakan *ibaratun nash* dari hadis yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah. Ketiga, pendapat terkuat dari kedua pendapat di atas adalah pendapat Imam Malik berlandaskan *qiyas*, sedangkan pendapat asy-Syafi’i tidak kuat karena dalil yang digunakan itu adalah hadisnya lemah dari segi rawinya, sehingga termasuk hadis *dha’if*.

Kata Kunci: Pembunuhan, Diat Terhadap Pembunuhan Janin, Imam Malik, Imam asy-syafi’i

ABSTRACT

This thesis is entitled "**Opinions of Malik Imam and Imam asy-Syafi'i About People Who Pay Diat Against Fetal Murder**" written by **Nadya Oktariana Sari, NIM 1513020008** at the Comparative Study Program of School, Shari'ah Faculty, Imam Bonjol at the Department of Comparative School, Faculty of Shari'ah, State Islamic University Imam Bonjol Padang, year 2019. This research is motivated by differences in the opinions of Imam Malik and Imam asy-Syafi'i about people who pay diyat for the murder of a fetus. Imam Malik argues that people who pay diyat are the families of those who commit acts of evil, while Imam Asy-Syafi'i believes that people who pay diyat are those who commit acts of crime themselves. Based on these differences of opinion, the author examines why there is a difference between Imam Malik and Imam Asy-Syafi'i about who should pay diyat against the murder of the fetus ?. The research question put forward is 3: First, What is the proposition used by Imam Malik and Imam Asy-Syafi'i ?. Second, what is the *istinbath* method used by Imam Malik and Imam Asy-Syafi'i ?. Third opinion Which of the two opinions is stronger? The author conducts library research to obtain answers to research questions by examining the *Mudawwanah al-Kubra* book by Imam Malik and *Kitab al-Umm* by Imam Asy-Syafi'i. Data obtained were analyzed using the comparative descriptive method. The results of this study conclude first, the arguments used by Imam Malik use *qiyas*, while Imam Asy-Syafi'i uses *hadith*. Secondly, the *istinbath* method used by Imam Malik, *qiyas*, Imam Malik, asserted that the murder of the fetus to the murder was wrong because they both lost someone's life. Whereas Imam Asy-Syafi'i uses *ibaratun nash* from the *hadith* narrated by Jabir bin Abdullah. Third, the strongest opinion of the two opinions above is the opinion of Imam Malik based on *qiyas*, while the opinion of Asy-Syafi'i is not strong because the argument used is that the *hadith* is weak in terms of its raw, so that it includes the *dha'if* *hadith*.

Keywords: Murder, Diat Againts Fetal Killing, , Imam Malik, Imam asy-syafi'i